

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Karakter

Menurut Thomas Lickona, konsep pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, mengamati, dan menerapkan nilai-nilai etika yang mendasar.<sup>18</sup> Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan pada seseorang yang orientasinya dihasilkan dari tiga komponen elemen penting yaitu pengaruh moral, perasaan moral dan perilaku moralitas. Pengaruh moral, yang meliputi kesadaran akan moral, pengetahuan mengenai nilai-nilai moral, pengertian sudut pandang, pemikiran tentang moral, proses mengambil keputusan dan ilmu pengetahuan tentang moral. Diantara emosi moralitas meliputi hati nurani, percaya diri, menyukai hal yang baik, mengendalikan diri dan bersikap rendah hati. Dan perilaku moral antara pengetahuan, keinginan dan kebiasaan.<sup>19</sup>

Thomas Lickona mengatakan pendidikan karakter sebagai proses pendidikan sepanjang hidup. Oleh karena itu diperlukan pelatihan karakter keteladanan dan menyentuh sejak dini hingga dewasa. Adapun menurut Thomas Lickona, unsur karakter yang esensial itu harus diwujudkan pada anak-anak, antara lain: ketulusan atau kejujuran, belas kasih, keberanian,

---

<sup>18</sup> Laily, *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*, 2021, (Bekasi: Guepedia), 27.

<sup>19</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, 2012, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm 11.

cinta, pengendalian diri, kerja sama dan kerja keras.<sup>20</sup>

Menurut Michael Novak, karakter adalah "perpaduan dari semua tradisi agama, cerita sastra, orang bijak, dan rasa sejarah yang kuat"<sup>21</sup>. Sedangkan Masnur Muslich menjelaskan bahwa karakter adalah nilai-nilai tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebencian yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, berdasarkan hukum, adat istiadat, budaya dan nilai-nilai.<sup>22</sup> Muchlas Samani menyatakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai nilai inti yang membentuk kepribadian seseorang, dibentuk oleh faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Furqon menulis beberapa arti karakter yaitu: 1) Kepribadian adalah gabungan dari sifat-sifat psikologis, moral, atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain; 2) Karakter adalah kepribadian dalam arti titik tolak etis atau moral.<sup>24</sup>

Beberapa pendapat tersebut mengemukakan bahwa karakter adalah daya penggerak seseorang, kualitas atau kekuatan mental, watak, kepribadian khusus yang membedakannya dari individu lain. Seseorang disebut berkepribadian apabila telah berhasil menyerap nilai-nilai dan kepercayaan yang dibutuhkan masyarakat dan menggunakannya sebagai

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm 15.

<sup>21</sup> Yuyun Yunarti, "Pembentukan Kearifan Pembentukan Karakter," 2014, 11 Nomor 2 : 15.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm 16.

<sup>23</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, 2016, (Jakarta: Bumi Aksara), 27.

<sup>24</sup> Laily, *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*, 2021, (Bekasi: Guepedia), 64.

kekuatan moral dalam kehidupan.<sup>25</sup>

Menurut Ahmad Mubarak, karakter dibentuk dan diubah melalui pendidikan. Perkembangan karakter sangat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Adolf Huyken dkk. Pembentukan karakter sebagai pembentukan karakter dipengaruhi oleh enam faktor yaitu Tuhan, agama, keluarga, masyarakat, sekolah dan gender.<sup>26</sup>

Kepribadian adalah pola keseluruhan dari semua kemampuan fisik, intelektual, mental, emosional, dan sosial, perilaku, dan kebiasaan seseorang. Kepribadian yang stabil menunjukkan kedewasaan, yang dicirikan oleh tanggung jawab, harga diri, pengetahuan tentang norma-norma moral, kesetiaan kepada masyarakat, dan kemandirian. Proses pembentukan karakter orang tua dimulai dari anak, terutama ketika mereka mencapai usia emas.<sup>27</sup>

Pengembangan karakter anak dimulai di lingkungan keluarga dan kemudian di lingkungan sekolah. Hal ini dipraktikkan melalui sikap dan perilaku otentik dengan modal keteladanan dari orang tua dan pendidik. Karakter dapat ditanamkan melalui sekolah pada saat proses pembelajaran dan di luar sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan nilai yang diperlukan untuk mewujudkan kelangsungan hidup bangsa, yang

<sup>25</sup> Robiatul Adhawiyah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTS Pancasila", 2016, (Surabaya, UIN Sunan Ampel), 25.

<sup>26</sup> Menni Piscarika, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MI Negeri Kota Jambi", 2020, (Jambi, UIN Sultan Taha Saifudin), 7.

<sup>27</sup> Miftah Nurul Anisa, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital," 2020, 2 Nomor 1 : 12. <https://doi.org/10.36088/bintang.v2i1.558>

<sup>28</sup> Menni Piscarika, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di MI Negeri Kota Jambi", 2020, (Jambi, UIN Sultan Taha Saifudin), 8.

nantinya akan menjadi dasar bagi anak Indonesia untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas, berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, santun, dan disiplin.

Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto. Usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Adi. S, Peningkatan adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Jadi usaha peningkatan pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.<sup>29</sup>

b. Nilai- nilai karakter

1) Karakter religius

Karakter religius siswa menunjukkan sikap ketaqwaan dalam pelaksanaan keyakinannya masing-masing tentang kepercayaan dan toleransi terhadap sesama manusia. Misalnya, berkumpul di masjid sekolah untuk menunaikan shalat Duhur, mencium tangan guru sebagai tanda hormat, selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah yang diberikan kepadanya dan hubungan baik dengan sesama manusia. Hal ini ditunjukkan dengan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husnah setiap pagi serta sholat berjamaah.

2) Karakter Jujur

Karakter yang menunjukkan kapan harus mengerjakan tugas, tidak boleh terlambat dan bertanggung jawab atas keputusannya. Ketika

---

<sup>29</sup> Firman dan Siti Aminah, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Sastra dan Budaya Lokal*, (Makassar: Himpunan Sarjana Kesusastaan Indonesia, 2017), hlm 31.

ditanya apakah mereka senang dengan kegiatan pramuka sepulang sekolah, para siswa menjawab dengan jujur.

### 3) Karakter Toleransi

Karakter-karakter ini mengajarkan siswa tentang perbedaan warna rambut, warna kulit, kelas, dan bahkan perbedaan pendapat. Pramuka menawarkan permainan untuk bekerja sama dan mengajar siswa untuk menemukan perbedaan.

### 4) Disiplin

Kepribadian ini muncul dari keinginan seseorang berperilaku tertib dan patuh. Pelatih pramuka melatih siswa untuk mempersiapkan bidang-bidang berikut: Tepat waktu untuk kegiatan pramuka, berdiri dalam antrian, dan berpakaian sopan. Kegiatan ini ditunjukkan ketika kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan baik dan disiplin.

### 5) Karakter kerja keras

Karakter kerja keras ini digunakan untuk menghadapi tantangan tugas instruktur Pramuka dan dirancang untuk melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Tugas dapat dibuat secara kelompok atau individu. Baik itu pelatihan untuk kompetisi atau pembelajaran yang ketat.

### 6) Karakter Kreatif

Sebagai pelatih, karakter ini memberikan tugas kepada siswa untuk membuat lagu Pramuka untuk setiap baron atau tim, dan kemudian mengemasnya dengan cara yang menarik bagi siswa. Manfaat berpikir kreatif mendorong siswa untuk bekerja lebih keras, menjalin kemitraan dengan teman, dan menciptakan karya yang unik.

7) Karakter mandiri

Karakter mandiri dalam perilaku siswa berarti menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina pramuka tanpa bergantung kepada orang lain, berpakaian, mengendalikan emosi. Latihan ekstrakurikuler pramuka tentang nilai karakter mandiri berdampak positif bagi siswa dengan menyesuaikan kebutuhan dan kebiasaannya sendiri.

8) Karakter demokratis

Karakter ini terlihat saat pembukaan dan penutupan kegiatan kepramukaan. Pemimpin bersikap antusias dan sungguh-sungguh serta berusaha menjaga kepercayaan diri. Memiliki sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil antara dirinya dengan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Karakter ini merupakan cara berpikir dan bersikap yang mencerminkan rasa ingin tahu terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajarinya secara lebih luas.

10) Semangat Kebangsaan

Karakter ini mencerminkan sikap yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi.

11) Cinta Tanah Air

Karakter ini muncul dari keikutsertaan yang tertib dalam upacara sebagai bentuk rasa syukur dan peringatan atas jasa para pahlawan yang gugur. Siswa juga merasa bangga dan menyukai produk negara seperti pakaian, sepatu, buku, dan lain-lain.

#### 12) Menghargai Prestasi

Karakter ini mencerminkan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan pada diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.

#### 13) Komunikatif

Karakter ini mencerminkan sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama yang baik.

#### 14) Cinta Damai

Karakter ini mencerminkan sikap yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.

#### 15) Gemar Membaca

Karakter ini mencerminkan kebiasaan dalam menyediakan waktu khusus untuk membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya

#### 16) Peduli Lingkungan

Karakter ini mencerminkan sikap yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

#### 17) Peduli Sosial

Karakter ini mencerminkan sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

#### 18) Tanggung Jawab

Karakter ini mencerminkan sikap serta perilaku dalam

melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.<sup>30</sup>

#### c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berakhlak mulia baik dari segi pemahaman, kecerdasan, emosi, sosial, maupun akhlaknya.<sup>31</sup>

#### d. Bentuk Strategi Pendidikan Karakter

Menurut Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Komunikasi yang baik (berdiskusi atau mengajak anak untuk memikirkan tindakan yang baik, kemudian mendorong mereka untuk berbuat baik)
- 2) Menunjukkan keteladanan yang baik dalam berperilaku
- 3) Mendidik anak dengan kebiasaan yang baik

---

<sup>30</sup> Irma Ristantina Lutviani, "Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SD Negeri Pamongan 2," 2020, 12 Nomor 2 : 387. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>

<sup>31</sup> Nurdin, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," 2021, Vol 6, Nomor 2 : 53. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>

- 4) Bercerita dan mengambil hikmah dari sebuah cerita.<sup>32</sup>

## 2. Ektrakurikuler Pramuka

### a. Pengertian Pramuka, Kepramukaan dan Gerakan Pramuka

Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.<sup>33</sup>

### b. Tujuan dan Fungsi Pramuka

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui :

- 1) Pendidikan dan pelatihan pramuka
- 2) Pengembangan pramuka
- 3) Pengabdian masyarakat dan orang tua
- 4) Permainan yang berorientasi pada pendidikan<sup>34</sup>

### c. Golongan Gerakan Pramuka

- 1) Siaga

<sup>32</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, 2016, (Jakarta: Bumi Aksara), 91.

<sup>33</sup> UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 1

<sup>34</sup> *Ibid.*, Pasal 3 & 4

Siaga merupakan anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 7 – 10 tahun.<sup>35</sup> Pada usia tersebut memiliki sifat yang unik, dan pada dasarnya mereka merupakan pribadi begitu aktif. Sikap yang cukup menonjol yaitu keingintahuan (*curiosity*) yang sangat tinggi, senang berdendang, menari dan bernyanyi, suka meniru, agak manja, senang mengadu, dan sangat suka dipuji.

Adapun ciri dari kegiatan siaga yaitu menggembarakan, dinamis, kekeluargaan, dan berkarakter. Dalam hal ini, seorang pembina memiliki peranan yang begitu penting, karena kunci pokok dalam mengemas bahan latihan, dan kreativitas pembina sangat diperlukan, semakin akrab hubungan pembina dengan siaga maka ketertarikan siaga untuk berlatih akan semakin tinggi.<sup>36</sup> Adapun cara membina pramuka siaga yaitu dengan memvariasikan materi kedalam bentuk lagu dan bertepuk-tepuk serta game menarik.

## 2) Penggalang

Penggalang merupakan anggota muda gerakan pramuka yang berusia 11 – 15 tahun.<sup>37</sup> Pada usia tersebut memiliki sifat keingintahuan (*curiosity*) yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif, dan suka berkelompok. Oleh karena itu, yang menjadi titik terberat dari latihannya terletak pada kegiatan regu yang didasari oleh sistem beregu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan dari pasukan penggalang.<sup>38</sup>

Kegiatan penggalang meliputi kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis, progresif serta menantang. Pembina memiliki peranan yang

---

<sup>35</sup> Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka No 07/Munas/2018, Pasal 27

<sup>36</sup> Reza, Syehma Bahtiar, *Pengembangan Kepramukaan*, 2018, (Surabaya :UWKS Press), hlm 39

<sup>37</sup> Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka No 07/Munas/2018, Pasal 27

<sup>38</sup> Reza, Syehma Bahtiar, *Pengembangan Kepramukaan*, hlm 40

begitu penting dalam mengemas bahan latihan dan kreativitas pembina sangat dibutuhkan sehingga 4H (*Health, Happiness, Helpfulness, Handicraft*) bisa tercapai. Adapun cara membina pramuka penggalang yaitu menampilkan kegiatan yang menantang, kegiatan yang mengacu kedisiplinan seperti LBB, serta kehidupan penggalang mengacu pada regu sehingga setiap regu harus saling kompak, kreatif dan disiplin.

### 3) Penegak

Penegak merupakan anggota muda gerakan pramuka yang berusia 16 – 20 tahun.<sup>39</sup> Secara umum usia tersebut masuk pada masa sosial atau disebut juga masa remaja awal yaitu masa pencarian jati diri, memiliki semangat yang kuat, suka berdebat, kemauannya kuat, agak sulit dicegah kemauannya apabila tidak melalui kesadaran rasionalnya, ada kecenderungan agresif dan sudah mengenal cinta.<sup>40</sup> Kepenegakan merupakan latihan ke arah kemandirian dan tidak menjadi beban orang lain, persaudaraan bakti, mendidik diri sendiri dengan menambah kecakapan sebagai bekal pengabdian yang berguna bagi masyarakat, memiliki cara hidup dengan berpedoman Trisatya dan Dasadarma.

Kegiatan penegak merupakan kegiatan yang berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya. Di dalam suatu latihan, dapat dilakukan pemenuhan/pengujian syarat kecakapan umum (SKU), syarat pramuka garuda (SPG), dan syarat kecakapan khusus (SKK).

---

<sup>39</sup> Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka No 07/Munas/2018, Pasal 27

<sup>40</sup> Reza, Syehma Bahtiar, *Pengembangan Kepramukaan*, 2018, (Surabaya : UWKS Press), hlm 65

#### 4) Pandega

Pandega merupakan anggota muda yang berusia 21 – 25 tahun yang disebut *Senior Rover*.<sup>41</sup> Seorang pramuka pandega disebut sebagai remaja madya yang berproses ke arah kematangan jiwa dan kesadaran diri untuk memperjuangkan dan meraih cita – cita. Sifatnya yang agresif sudah mulai mengendap, sosialitasnya semakin tinggi, dan pertimbangan rasionalnya semakin tajam. Sikap mandiri, tegas, idealis, dan santun terdapat dalam kesehariannya. Kreatif dan suka berkarya, kepatuhan yang tinggi terhadap aturan merupakan ciri seorang pandega.

Kegiatan pandega merupakan kegiatan yang kreatif, berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat lingkungannya. Kegiatan pandega berasal dari pandega, oleh pandega, dan untuk pandega walaupun tetap di dalam tanggungjawab pembina pandega. Adapun kewajiban utama seorang pandega yaitu membina diri agar dapat mandiri sendiri, tidak menjadi beban orang lain, dan dapat melakukan pekerjaan yang merupakan usaha mempersiapkan diri dalam betuk pengetahuan, keterampilan untuk dapat berbakti.<sup>42</sup>

#### 5) Pembina

Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam Pendidikan Kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik, sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik, dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik.

---

<sup>41</sup> Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka No 07/Munas/2018, Pasal 27

<sup>42</sup> Reza, Sychma Bahtiar, *Pengembangan Kepramukaan*, 2018, (Surabaya : UWKS Press), hlm 65

Tugas dari Pembina pramuka meliputi: a) Menerapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan, Metode Pendidikan Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among dalam proses pembinaan. b) Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan Pendidikan Kepramukaan bernuansa kekinian (*up to date*), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya, serta tetap berada dalam koridor ketaatan terhadap Kode Kehormatan Pramuka. c) Menghidupkan, membesarkan gugus depan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat.

Syarat menjadi Pembina pramuka meliputi: a) Pembina Siaga sekurang-kurangnya berusia 20 tahun dan Pembantu Pembina Siaga sekurang-kurangnya berusia 16 tahun Dalam Perindukan Siaga diperlukan 1 orang Pembina Siaga dan 3 orang Pembantu Pembina Siaga. b) Pembina Penggalang sekurang-kurang berusia 21 tahun, dan pembantu Pembina Penggalang sekurang-kurang berusia 20 tahun. Dalam Pasukan Penggalang diperlukan 1 orang Pembina Penggalang dan 2 orang Pembantu Pembina Penggalang c) Pembina Penegak sekurang-kurang berusia 25 tahun dan Pembantu Pembina Penegak sekurang-kurangnya berusia 23 tahun. Dalam Ambalan Penegak diperlukan 1 orang Pembina Penegak dan 1 orang Pembantu Pembina Penegak. d) Pembina Pandega sekurang-kurangnya berusia 28 tahun dan Pembantu Pembina Pandega sekurang-kurangnya berusia 25 tahun. Dalam Rencana Pandega diperlukan 1 orang Pembina Pandega dan 1 orang Pembantu Pembina Pandega.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Surat Keputusan No 047 Th 2018 tentang Pedoman Anggota Dewasa

#### d. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Kode kehormatan Pramuka yaitu budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka. Kode kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari metode kepramukaan dan alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan.<sup>44</sup>

Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya yaitu: Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri dari Dwisatya dan Dwidarma; Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri dari Trisatya dan Dasadarma; dan Kode Kehormatan Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, anggota dewasa terdiri dari Trisatya dan Dasadarma.

Kode kehormatan Pramuka yang merupakan suatu janji dan ketentuan moral Pramuka terdiri atas 2 jenis, yakni: Satya Pramuka, merupakan janji Pramuka. Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya. Darma Pramuka, merupakan ketentuan moral Pramuka. Yang merupakan landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.

##### 1) Kode kehormatan bagi Pramuka Siaga (7-10 tahun)

###### DWISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

---

<sup>44</sup> Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka No 07/Munas/2018, Pasal 23

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga;
- b) Setiap hari berbuat kebaikan.

#### DWI DARMA

- a) Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya;
  - b) Siaga berani dan tidak putus asa.
- 2) Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang (11-15 tahun)

#### TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila;
- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat;
- c) Menepati Dasa Darma.

#### DASADARMA

- a) Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- c) Patriot yang sopan dan kesatria;
- d) Patuh dan suka bermusyawarah;
- e) Relia menolong dan tabah;
- f) Rajin, terampil, dan gembira;
- g) Hemat, cermat, dan bersahaja;
- h) Disiplin, berani, dan setia;
- i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya;

j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.<sup>45</sup>

- 3) Kode kehormatan bagi Pramuka Penegak (16-20 tahun), Pramuka Pandega (21-25 tahun), dan anggota dewasa (25 tahun keatas)

#### TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila;
- b) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat;
- c) Menepati Dasa Darma.

#### DASADARMA

- a) Takwa pada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- c) Patriot yang sopan dan kesatria;
- d) Patuh dan suka bermusyawarah;
- e) Rela menolong dan tabah;
- f) Rajin, terampil, dan gembira;
- g) Hemat, cermat, dan bersahaja;
- h) Disiplin, berani, dan setia;
- i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya;
- j) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

#### e. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK)

Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan sebagai upaya membina watak dan membentuk karakter peserta didik.

---

<sup>45</sup> UU No 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 6

Prinsip dasar kepramukaan meliputi:

1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>46</sup>

Prinsip dasar ini kita sebagai manusia harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, yaitu iman dengan mempercayai bahwa Allah itu ada dan taqwa dengan menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi segala larangan Nya. Kita harus beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya contohnya pada agama islam diwajibkan sholat 5 waktu, membayar zakat, dan puasa pada saat bulan Ramadhan. Setiap manusia harus memiliki rasa toleransi yang tinggi antar umat beragama.

2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya

Prinsip dasar ini mengajarkan kita untuk saling peduli terhadap sesama, yaitu jika ada orang lain yang sedang kesusahan maka kita harus membantunya. Kita juga harus bisa menjaga dan memelihara lingkungan sekitar yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, dan juga melakukan penanaman tumbuhan.

3) Peduli terhadap diri pribadinya.

Prinsip dasar ini mengajarkan kita untuk peduli terhadap diri sendiri yaitu dengan berdamai dengan diri sendiri dan menggali bakat, potensi, minat yang ada dalam diri, mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab. Dan pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang harus hidup berdampingan dengan orang lain.

---

<sup>46</sup> Anggaran Dasar Gerakan Pramuka No 07/Munas/2018, Pasal 9

#### 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.<sup>47</sup>

Prinsip dasar ini kita harus mengamalkan Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu dengan menerapkan nilai-nilai karakter yang ada pada trisatya dan dasadarma. Seperti contoh, selalu beribadah, mengingat, dan menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian, menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa, menjaga alam dan kebersihan lingkungan serta tidak membuang sampah sembarangan, mematuhi orang tua, guru, dan pembina. Selain itu, selalu melakukan musyawarah sebelum mengambil keputusan, sikap rela menolong siapa saja yang membutuhkan tanpa membedakan suku, agama, ras, antargolongan. Belajar dengan rajin, taat kepada peraturan dan menghargai waktu, melaksanakan tanggung jawab dengan baik, selalu bersikap positif, berkata jujur dan melakukan hal-hal yang bermanfaat.

#### f. Metode Kepramukaan (MK)

Metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan menarik menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik melalui pengamalan kode kehormatan pramuka.

1) Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui :

a) Pengalaman kode kehormatan pramuka

Satya Pramuka diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota gerakan pramuka setelah memenuhi persyaratan

---

<sup>47</sup> Anggaran Dasar Gerakan Pramuka No 07/Munas/2018, Pasal 9

keanggotaan. Satya pramuka juga digunakan sebagai pengikat diri pribadi untuk secara sukarela mengamalkannya dan dipakai sebagai titik tolak memasuki proses pendidikan kepramukaan guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sedangkan Darma pramuka adalah alat pendidikan mandiri yang progresif untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, selain itu juga merupakan upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong agar anggotanya menemukan, menghayati, serta mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota dalam masyarakat tersebut.<sup>48</sup>

b) Belajar sambil melakukan

Belajar sambil melakukan dilaksanakan dengan mengutamakan sebanyak mungkin kegiatan langsung, pengembangan keterampilan dan berbagai pengalaman yang bermanfaat bagi anggota muda dalam setiap kegiatan kepramukaan. Tujuan belajar sambil melakukan adalah menyadarkan anggota muda untuk selalu melakukan hal yang benar, membangkitkan rasa ingin tahu tentang hal-hal baru dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan baik dalam gerakan kepanduan maupun di masyarakat.<sup>49</sup>

c) Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi

Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang

---

<sup>48</sup> Risa, *Implementasi Metode Kepramukaan*, Jurnal Pendidikan, 2018, Vol 3 No 4, hlm 483. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10761>

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm 483

dipimpin oleh peserta didik sendiri. Kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggungjawab, serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan. Kegiatan berkelompok memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.<sup>50</sup>

d) Kegiatan yang menarik dan menantang

Kegiatan yang menarik dan menantang adalah kegiatan yang kreatif, inovatif, menyegarkan dan mendidik yang dapat mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman serta meningkatkan kecakapan hidup setiap anggota gerakan pramuka. Hal itu dilaksanakan dengan memperhatikan tiga pilar pembinaan kepramukaan yaitu Modern, Bermanfaat dan Berprinsip. Pelaksanaannya disesuaikan dengan usia dan perkembangan mental dan fisik siswa, sehingga mudah ditanggung oleh yang terlibat. Prioritas diberikan pada kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan dan minat yang mencakup bidang mental, emosional, sosial, intelektual dan fisik siswa dan kondusif untuk pengembangan pribadi.<sup>51</sup>

e) Kegiatan di alam terbuka

Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan, dan tidak jarang diikuti dengan kegiatan yang menarik dan

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm 483

<sup>51</sup> Risa, *Implementasi Metode Kepramukaan*, Jurnal Pendidikan, 2018, Vol 3 No 4, hlm 484. <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10761>

menantang terutama bagi kaum muda agar bersedia dan mau bergabung dalam Gerakan Pramuka, serta bagi anggota Pramuka agar tetap terpicat, mengikuti serta mengembangkan kegiatan kepramukaan. Contohnya seperti perkemahan di alam terbuka.<sup>52</sup>

f) Kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan

Anggota dewasa berfungsi sebagai perencanaan, organisator, pelaksanaan, pengendalian, pengawas dan penilai. Sedang Pramuka Penegak dan Pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan. Anggota muda yang dalam melaksanakan kegiatan yang dimaksud, diharap dapat melakukan konsultasi dengan anggota dewasa. Dan pada waktu pelaksanaan kegiatan tersebut, anggota dewasa diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pendampingan. Dikarenakan anggota dewasa bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan kepramukaan oleh anggota muda.<sup>53</sup>

g) Penghargaan berupa tanda kecakapan

Penghargaan berupa tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang peserta didik agar secara bersungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki berbagai kompetensi keterampilan. Tanda kecakapan merupakan pengakuan yang diberikan kepada peserta didik yang telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta telah memiliki berbagai kompetensi keterampilan. Setiap peserta didik wajib berupaya memiliki keterampilan yang berguna bagi kehidupan

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm 484

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm 484

diri dan baktinya kepada masyarakat<sup>54</sup>

#### h) Satuan terpisah antara putra dan putri

Satuan terpisah pramuka putra dan pramuka putri diterapkan di gugus depan, satuan karya pramuka, dan kegiatan bersama. Satuan pramuka putri dibina oleh pembina putri, satuan pramuka putra dibina oleh pembina putra, kecuali perindukan siaga putra dapat dibina oleh pembina putri. Kegiatan yang diselenggarakan dalam bentuk perkemahan, harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan putri dan tempat perkemahan putra terpisah, perkemahan putri dipimpin oleh pembina putri dan perkemahan putra dipimpin oleh pembina putra.<sup>55</sup>

#### g. Sistem Among

Dalam gerakan pramuka Sistem among diartikan sebagai sebuah sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan cara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak dengan leluasa, dengan sejauh mungkin menghindari unsur – unsur perintah keharusan, dan paksaan, dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri, kreativitas, dan aktivitas sesuai dengan aspirasi peserta didik.<sup>56</sup>

#### 1) Siaga

Sistem among pada tingkatan siaga memiliki karakteristik di antaranya adalah sangat senang bermain, senang meniru, senang bernyanyi, suka dipuji, masih manja, senang bercerita, dan mengadukan apa yang diketahui dan dialaminya. Cara mendidik pramuka siaga

<sup>54</sup> Risa, *Implementasi Metode Kepramukaan*, Jurnal Pendidikan, 2018, Vol 3 No 4, hlm 484

<sup>55</sup> Anggaran Dasar Gerakan Pramuka No 07/Munas/2018, Pasal 10

<sup>56</sup> Jana. T. Anggadiredja, dkk. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, ( Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011 ), hlm 81.

dilakukan dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut, membina golongan siaga adalah fase awal dalam pendidikan maka sifat-sifat Pembina siaga yang tidak bisa di contoh oleh anak usia siaga harus tidak dimunculkan misalnya berkata jorok, suka membentak, dan sebagainya.<sup>57</sup> Golongan siaga harus sudah diperkenalkan secara nyata bagaimana setiap hari berbuat kebaikan baik dalam latihan maupun melalui pesan Pembina untuk melaksanakannya di rumah, dalam jenjang ini pembina lebih banyak “ing ngarsa sung tuladha” maksudnya adalah sebagai pelopor atau pemrakarsa artinya bertindak sebagai guru di tengah sebagai pelopor mencetuskan ide-ide kepada muridnya.

## 2) Penggalang

Sistem among pada tingkatan penggalang memiliki karakteristik diantaranya adalah senang bergerak, senang mengembara, usil, lincah, senang mencoba-coba, suka denga sifat kepahlawanan, sebagian sifat siaga masih terbawa. Cara membina pramuka penggalang sebagian dapat menggunakan cara-cara membina siaga akan tetapi bersifat situasional, kegiatan menantang yang bersifat pengembaraan paling disukai penggalang misalnya *hiking*, *climbing*, *camping*, dan lain-lain, namun harus dipersiapkan dengan teliti faktor keamanan dan tidak boleh terlalu sering dilakukan, selain itu *reward* dan *punishment* mutlak harus di lakukan dan di tegakkan, dalam penggalang kekompakan, kreatifitas, dan disiplin beregu juga harus di pelihara, dalam jenjang ini Pembina lebih banyak melakukan “*ing madya mangun karsa*” yaitu

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm 84

menjadi penyeimbang dan perantara.<sup>58</sup>

### 3) Penegak

Cara membina pramuka penegak dengan cara keinginan penegak yang kuat tidak di patahkan tetapi dijalurkan atau diarahkan, pada tingkat bantara penegak mulai dikondisikan untuk memperbaiki lingkungan yang kurang baik semampunya, pada tingkat laksana penegak dikondisikan untuk mengembangkan lingkungan ke arah yang lebih baik, penegak sudah mulai dikenalkan bagaimana "*Learnig by Doing*", "*Learning to Earn*", "*Learning to serve*", dalam membina penegak Pembina lebih banyak bertindak sebagai "*Tut wuri handayani*". Maksudnya adalah sebagai seorang guru dari belakang berupaya penuh memberikan dorongan dan arahan kepada muridnya serta memberikan motivasi.<sup>59</sup>

### 4) Pandega

Cara membina pramuka pandega adalah tidak bersifat menggurui, semua keputusan dilaksanakan secara musyawarah serta berkomitmen untuk patuh terhadap keputusan-keputusan yang telah di tetapkan, Pembina bertindak sebagai penghubung antar sistem yang artinya apabila ada materi latihan yang diinginkan oleh pandega yang tidak dikuasai oleh Pembina, maka Pembina harus mencari sumber lain dari luar, dalam pandega Pembina 90% bertindak "*Tut wuri handayani*". Selanjutnya apabila usia sudah lebih dari usia yang sudah

---

<sup>58</sup> Jana. T. Anggadiredja, dkk. Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka, ( Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011 ), hlm 84

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm 84

ditentukan tersebut akan masuk ke dalam golongan pramuka dewasa.<sup>60</sup>

### 3. Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SDN Kampung Baru 1

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan tenaga kependidikan serta layanan konseling untuk mendukung perkembangan siswa. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Ektrakurikuler pramuka adalah suatu kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mewedahi bakat, minat dan potensi anak.

Kegiatan pramuka yang diselenggarakan di SDN Kampung Baru 1 merupakan ekstrakurikuler wajib yang mengacu pada kurikulum 2013. Program kerja pramuka yaitu masih mengacu pada program dari kecamatan, misalnya ketika ada penyelenggaraan perkemahan tingkat penggalang sekecamatan. Pramuka SDN Kampung Baru 1 ikut berpartisipasi mengikuti perkemahan tersebut. Dan kegiatan dilaksanakan sama dengan sekolah-sekolah lain yaitu seminggu sekali pada hari sabtu. Program dari sekolah meliputi materi minimal yang ada pada SKU seperti sejarah pramuka, badge, sandi morse dan latihan baris-berbaris. Karena masih dalam tingkatan siswa sekolah dasar sehingga pembina pramuka menyesuaikan kemampuan siswa dalam menangkap materi.

Pembina pramuka sangat berperan penting dalam proses kegiatan pramuka, yaitu dengan memberikan materi yang menyenangkan dan menarik, yang bertujuan agar siswa tidak merasa bosan. Pembina pramuka juga harus memberikan teladan yang baik mengenai nilai-nilai karakter siswa agar siswa mampu mencontoh dan menerapkan dalam lingkungan keluarga dan

---

<sup>60</sup> Anggaran Dasar Gerakan Pramuka No 07/Munas/2018, Pasal 11

masyarakat. Penerapan teladan yang baik seperti datang tepat waktu, berbicara dengan sopan dan memakai atribut yang lengkap.

Program kerja pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka meliputi latihan yang dilakukan secara rutin pada setiap minggunya, latihan baris-berbaris, tali temali, penyampaian materi yang berhubungan dengan kepramukaan pada tingkat sekolah dasar. Program ini sudah berjalan selama pemerintah mewajibkan sekolah-sekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Materi yang diberikan oleh pembina pramuka seperti contoh tanda pengenalan pramuka, sejarah pramuka serta pengenalan siaga dan penggalang. Materi ini disampaikan secara detail dan para siswa menulis secara mandiri di buku masing-masing. Sedangkan materi tentang tali-temali disampaikan dengan menggunakan peralatan tali yang tersedia. Latihan baris-berbaris dengan menggunakan tongkat biasanya dilakukan oleh para siswa kelas 5 dan 6 di halaman sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan karakter siswa meliputi 6 nilai antara lain: karakter religius dengan menjalankan sholat secara berjamaah, karakter disiplin dengan datang tepat waktu, karakter mandiri dengan mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan dari orang lain, karakter cinta tanah air dengan memakai atribut lengkap, karakter toleransi dengan mengerjakan tugas secara bersama-sama meskipun berbeda keyakinan dan peduli lingkungan dengan melakukan kerja bakti.